

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAPAT MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN  
SISWA KELAS V SDN PLUIT 03 JAKARTA UTARA**

**Maya Saroh**

*Guru SDN Pluit 03 Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta*

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan pecahan pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 62,14 pada pra siklus menjadi 72,50 pada siklus I dan meningkat menjadi 90,71 pada siklus II, ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 9 siswa (32,14%) pada pra siklus menjadi 20 siswa (71,43%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 26 siswa (92,85%) pada siklus II, (2) pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase aktivitas siswa yaitu dari 56,34% pada siklus I menjadi 79,56% pada siklus II, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait seperti siswa, orang tua siswa, guru, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Matematika, Penjumlahan Pecahan, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

## **PENDAHULUAN**

Guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam pengajaran, mampu mempersiapkan siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Untuk membawa siswa mencapai tujuan itu, setiap guru perlu memiliki berbagai kemampuan atau kualifikasi profesional. Guru yang profesional harus mampu melakukan tugas mendidik yaitu untuk mengembangkan kepribadian siswa dan mengajar yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir, serta melatih yaitu untuk mengembangkan keterampilan siswa. Pembelajaran diharapkan menjadi suatu menyenangkan bukan suatu yang dianggap sulit dan membosankan, sehingga pembelajaran akan mencapai hasil yang memuaskan. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru bertanggung jawab untuk mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Memilih pendekatan, metode, media dan sarana pendukung lainnya merupakan tanggung jawab guru.

Hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Pluit 03 Jakarta Utara kelas lima masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil tes yang diperoleh dari 28 siswa kelas V hanya 9 siswa yang berhasil menguasai materi lebih dari 70% atau diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelajaran Matematika kelas V KKM yang ditetapkan adalah 65. Berarti hanya ada 9 siswa atau 34,14% siswa dari jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Sementara 19 siswa atau 67,85% siswa dari jumlah seluruh siswa kelas V di bawah KKM atau belum tuntas. Hal ini berarti tingkat penguasaan materi masih rendah. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 85% siswa sudah mendapat nilai diatas KKM.

Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan matematika dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, model yang tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.

Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Beranjak dari latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan pecahan

### **Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara.

### **Rumusan masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi penjumlahan pecahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara?"

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi si peneliti (guru), siswa sebagai yang diteliti dan sekolah.

Bagi Guru

Adapun manfaat bagi peneliti (guru), yaitu:

1. Guru dapat memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya meskipun kondisi kelas yang dihadapinya cukup rumit.
2. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya.
3. Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri

Bagi Peserta Didik

Adapun manfaat bagi peserta didik (siswa), yaitu:

1. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Peserta didik akan lebih mendapat perhatian khusus dari guru

Bagi Sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas pendidikan untuk para siswa karena adanya inovasi pada diri para guru
2. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya lingkungan pendidikan di sekolah

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sanford, penelitian tindakan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara siklus yang terdiri atas analisis, pencarian fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, pencarian fakta lebih lanjut atau evaluasi; dan kemudian pengulangan seluruh kegiatan dalam siklus tersebut (Zulela, dkk, 2006: 5). Disain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam bentuk siklus, yang meliputi tahap-tahap: (a) Perencanaan (*Planning*), (b) Tindakan (*Acting*), (c) Observasi (*Observing*), dan (d) Refleksi (*Reflection*), setelah tahap refleksi lalu dilanjutkan dengan perencanaan kembali (*Planning*).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Pengumpulan Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dari data yang diperoleh akan diolah dengan beberapa alat analisis untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan prestasi nilai ujian adalah sebagai berikut:

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan proses pembelajaran di setiap siklus akan dianalisis secara deskriptif dan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan hasil belajar yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Matematika yaitu: Diketahui dengan menganalisis rata – rata nilai tes formatif yang kemudian dikategorikan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

#### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

##### Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	%	N X F
1	40	4	14,29	160
2	50	12	42,86	600
3	60	2	7,14	120
4	70	0	0,00	0
5	80	7	25,00	560
6	100	3	10,71	300
Jumlah		28	100,00	1740

No	Rentang Nilai	Pra Siklus		Keterangan
		Jumlah Siswa	Ketuntasan (Prosentase)	
1	0-64	18	64,29	Tidak Tuntas
2	65-70	0	0,00	Mencapai KKM
3	71-100	10	35,71	Tuntas

##### Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	%	N X F
1	40	4	14,29	160
2	50	0	0,00	0
3	60	4	14,29	240
4	70	5	17,86	350
5	80	11	39,29	880
6	100	4	14,29	400
Jumlah		28	100,00	2030

No	Rentang Nilai	Siklus I		Keterangan
		Jumlah Siswa	Ketuntasan (Prosentase)	
1	0-64	8	28,57	Tidak Tuntas
2	65-70	5	17,86	Mencapai KKM

3	71-100	15	53,57	Tuntas
---	--------	----	-------	--------

### Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	%	N X F
1	60	2	7,14	120
2	70	0	0,00	0
3	80	9	32,14	720
4	90	0	0,00	0
5	100	17	60,71	1700
Jumlah		28	100,00	2540

No	Rentang Nilai	Siklus II		Keterangan
		Jumlah Siswa	Ketuntasan (Prosentase)	
1	0-64	2	7,14	Tidak Tuntas
2	65-70	0	0,00	Mencapai KKM
3	71-100	26	92,86	Tuntas

### Hasil Observasi keaktifan siswa

#### Siklus I

siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Prosentase
1	Minat	53	63,10
2	Perhatian	58	69,05
3	Keaktifan	57	67,86
4	Tanya Jawab	46	54,76
5	Keberanian	48	57,14

#### Siklus II

siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Prosentase
1	Minat	74	88,10
2	Perhatian	71	84,52
3	Keaktifan	76	90,48
4	Tanya Jawab	73	86,90
5	Keberanian	76	90,48

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus melalui tabel di atas, maka hasil belajar matematika yang dicapai siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Peningkatan hasil belajar Matematika siswa secara runtut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### Peningkatan Hasil belajar dan Observasi Siswa Per Siklusnya

Jenis Kegiatan	Pra Siklus ke Sikus I	Siklus I ke Siklus II
Rata-Rata nilai siswa	10,36	18,21
Hasil Observasi		23,22

Berdasarkan data diatas telah terjadi peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata kelas dan prosentase keaktifan siswa setiap siklusnya. Oleh karena itu, peneliti menghentikan pelaksanaan tindakan kelas sampai pada siklus II, hal ini dikarenakan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti telah tercapai pada siklus II

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode STAD ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada materi penjumlahan pecahan

1. Hasil belajar matematika pada materi penjumlahan pecahan pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara terbukti dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu, kompetensi mengajar guru khususnya dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu ditingkatkan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa diterapkan pada materi yang berbeda dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2007). *Sistem & Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production

- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.

